

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Akan tetapi pendidikan di Indonesia masih kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kurangnya penguatan peran di sektor pendidikan. Masyarakat mengharapkan kualitas pendidikan yang baik, Sehingga kondisi pendidikan di Indonesia saat ini semakin siap bersaing dan mendapatkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dalam bidang pengetahuan dan inovasi pendidikan (Rusi rusmiati Aliyyah, 2019). Untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul, tidak lepas dari peran penting sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai usaha sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya adalah mulai dari perubahan kurikulum sampai dengan meningkatkan mutu guru sebagai pendidik.

Selanjutnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim merancang terobosan baru yaitu kebijakan “Merdeka Belajar” sebagai kebijakan yang dapat membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan murid dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suryanto, 2020). Adanya Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan bentuk tindak hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Merdeka Belajar versi Kemendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasikan kurikulum dalam proses

pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru.

Secara filosofis, Merdeka Belajar memiliki landasan humanisme, Humanisme menekankan kebebasan, pilihan personal dalam mengaktualisasikan diri mengembangkan potensi, berfungsi dan bermakna bagi lingkungannya. Tokoh-tokoh pendidikan humanisme, antara lain: Carl Rogers, Abraham Maslow, dan Arthur W. Combs. Bentuk penerapan humanisme dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia dengan diperkenalkannya konsep pendidikan terbaru, yaitu penerapan konsep Merdeka Belajar. Gagasan pendidikan humanis maupun konsep Merdeka Belajar memiliki tujuan utama agar lembaga pendidikan dapat menemukan kemandirian dan kebebasan dalam mengembangkan kemampuan potensi yang dimilikinya, dikarenakan dengan kebebasan tersebut dapat membuat kemerdekaan berpikir bagi sekolah, guru, dan murid .

Menurut Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kemendikbud Supriano, agar dapat memahami secara utuh tentang konsep Merdeka Belajar, maka pada uraian penjelasannya akan ditulis secara runtut dimulai dari sisi payung hukum yang mendasari upaya mewujudkan kualitas SDM sebagaimana tujuan kebijakan Merdeka Belajar, diikuti dengan isi pokok merdeka belajar itu sendiri, lalu konsep Merdeka Belajar dikaji secara teori atau definisinya, dan diakhiri dengan tanggapan penilaian sebagai masukan, serta harapan dari digulirkannya kebijakan merdeka belajar.

Dasar hukum yang menyertai upaya meningkatkan kualitas SDM Indonesia dilandasi tanggungjawab untuk menjalankan amanat: (a) Pembukaan UUD 1945 alinea IV: dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (b) Pasal 31, pada ayat 3, yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (c) UU Sisdiknas Tahun 2003; menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta

relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan; dan (d) UU Sisdiknas tahun 2003, Pasal 3: menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab; dan (e). Nawacita kelima untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia Pentingnya memiliki SDM unggul merupakan solusi dalam menyelesaikan permasalahan bangsa, sebagaimana disampaikan oleh Mendikbud, bahwa: “Apapun kompleksitas masa depan, kalau SDM kita bisa menangani kompleksitas maka itu tidak menjadi masalah” (FORWAS Edisi ke-3/2019). Tentu SDM yang dikehendaki merupakan kapital intelektual yang memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif, serta siap menghadapi era globalisasi.

Merdeka Belajar merupakan sebuah gagasan yang akan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran bermakna untuk pendidikan di Indonesia, terutama dimulai pada pendidikan awal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Persoalan yang dihadapi dalam menerapkan Merdeka Belajar di PAUD adalah kesiapan pendidik menerapkan pembelajaran mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada praktiknya, kegiatan pembelajaran di PAUD terkadang masih mengutamakan pemberian tugas pada lembar kegiatan murid yang mengharuskan untuk menyelesaikannya sesuai

dengan perintah guru, padahal dengan kegiatan bermain pada anak usia dini merupakan pembelajaran mandiri. Pelaksanaan pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini masih banyak yang cenderung berorientasi pada guru dan pembelajaran yang monoton, sehingga dapat menyebabkan murid merasa cepat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam mengelola pembelajaran dan menghidupkan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan kontekstual (Anam, 2021). Sedangkan dalam Merdeka Belajar, kegiatan belajar haruslah menyenangkan dengan menggunakan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Merdeka Belajar di tingkat PAUD maknanya adalah merdeka untuk bermain.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar murid memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Guru merupakan aspek terpenting dalam kegiatan belajar di kelas. Seorang guru harus profesional untuk memenuhi tugas sebagai guru. Seorang guru profesional adalah seseorang yang telah memperoleh kredensial akademik dan memiliki kemampuan mengajar. Pengajar, termasuk guru PAUD, harus memiliki pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) pada mata pelajaran PAUD dan harus memiliki empat kompetensi inti: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional. Kompetensi tersebut dapat membantu guru dalam memberi penguatan perannya dalam kegiatan belajar.

Guru mempunyai banyak peran dalam usaha pendidikan. Peranan ini tidak bisa tergantikan walaupun pola pembelajaran selalu berubah mengikuti perkembangan jaman serta mampu mengelola kelasnya dengan metode apapun secara optimal (Mustari, 2014). Guru tidak perlu menjadi figur yang serba ahli, Selama guru merdeka mempraktikkan apa yang

dipelajari dan mendapat kesempatan gagal sebelum mencapai keberhasilan (Sihab Najelaa, 2017). Oleh sebab itu pada kegiatan pembelajaran guru dapat memaksimalkan aspek-aspek perkembangan murid dengan merancang strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum, desain pembelajaran, maupun dalam implementasinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula, Guru berperan dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar pada kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna untuk murid. Implementasi kebijakan Merdeka Belajar dapat mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Proses kegiatan belajar/pembelajaran pada setiap satuan pendidikan merupakan implementasi dari dokumen kurikulum yang tertulis dalam kurikulum berlaku disetiap pendidikan (Hendriawan, 2010:6).

Mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam Merdeka Belajar adalah hal utama untuk pemerataan kualitas pendidikan. Namun, pemerataan kualitas pendidikan tersebut sedang sulit didapatkan secara merata oleh masyarakat Indonesia, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 belum berakhir. Dengan demikian dunia pendidikan harus menyesuaikan alur yang baru akibat dari dampak pandemi Covid-19. Dengan begitu pendidikan di Indonesia mengharuskan pembelajaran dengan jarak jauh (PJJ). Di Indonesia pembelajaran jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona virus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pembelajaran daring, diantaranya adalah (1) Pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (2) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar murid, sesuai minat dan

kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses serta fasilitas belajar di rumah (Mustaghfiroh, 2020; Daga, 2021; Widiyono et al., 2021).

Dengan semakin meningkatnya kasus positif Covid-19 di Indonesia, berdampak pada berlakunya kebijakan belajar jarak jauh. Kegiatan belajar yang semula dilakukan di dalam kelas, berubah mengharuskan dengan campuran antara Daring dan Luring. Sehingga dalam Merdeka Belajar Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat murid. Keberhasilan proses kegiatan belajar juga sangat bergantung kepada model pembelajaran yang digunakan guru karena model pembelajaran memuat rencana yang akan guru lakukan di dalam kelas. Seiring dengan berjalannya waktu dan munculnya berbagai macam inovasi dalam dunia pendidikan maka banyak model-model pembelajaran yang lahir demi terwujudnya tujuan belajar yang baik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang cocok. Pemilihan model harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena dapat menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran. Aunurrahman, (2014:140). Oleh sebab itu guru dapat menggunakan strategi pembelajaran campuran, seperti pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan).

Kehadiran kebijakan Merdeka Belajar ini sebenarnya ditujukan sebagai bagian dari wujud tata kelola lembaga pendidikan terhadap proses pembelajarannya yang berlangsung di masa pandemi Covid-19, karena hadirnya pandemi ini setidaknya sangat berpengaruh pada aspek pendidikan, lembaga sebagai tempat berprosesnya sebuah pendidikan di harapkan mampu menerapkan skala prioritas yang dapat menumbuhkan semangat belajar para murid dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai tingkat perguruan tinggi (PT) di masa pandemi Covid 19 (Asfiati & Mahdi, 2020; Mulyasa, 2021).

Dibutuhkan lingkungan sekolah yang menerapkan Merdeka Belajar dengan kegiatan belajar menggunakan strategi pembelajaran campuran sehingga dapat memberi penguatan peran guru pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, sekolah perlu implementasi Merdeka Belajar dengan kegiatan belajar menggunakan strategi pembelajaran campuran untuk menciptakan lingkungan sekolah yang Merdeka Belajar dan dapat membantu guru dalam penguatan perannya pada kegiatan belajar.

Salah satu lembaga PAUD yang sedang mengimplementasikan Merdeka Belajar dan menerapkan pembelajaran campuran sebagai implementasi kurikulum Merdeka Belajar untuk penguatan peran guru pada kegiatan belajar adalah PAUD Anak Ceria. Sekolah ini merupakan sekolah yang dikelola dibawah naungan fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya yang berkerja sama dengan Dharmawanita Persatuan Universitas Airlangga. Peneliti melakukan penelitian di lembaga PAUD tersebut saat mengikuti program Magang Merdeka yang merupakan salah satu program Kemendikbud yang dicanangkan untuk mahasiswa Vokasi (D3) dan Sarjana (S1) yang sedang berkuliah semester 5 sampai dengan semester 8. Penelitian dilaksanakan pada kondisi pandemi covid 19 yang belum berakhir, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian secara *hybrid*.

Penelitian ini difokuskan terhadap implementasi Merdeka Belajar dalam penguatan peran guru Pendidikan Anak Usia Dini pada kegiatan belajar di kelas TK A jenjang usia 4-5 tahun. Jumlah guru yang terdapat pada TK A PAUD Anak Ceria yaitu 1 (satu) guru inti, 1 (satu) guru pendamping dan 7 (tujuh) murid. Dalam proses dan penemuan implementasi Merdeka Belajar dapat mempengaruhi dan menentukan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang bermakna bagi murid.

Sebagai bentuk deskripsi dan upaya dari hasil program Magang Merdeka Kemendikbud, maka dilakukanlah penelitian “Implementasi Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kegiatan Belajar Di PAUD Anak Ceria”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini bermaksud memperoleh kemerdekaan baik dalam mendesain pembelajaran maupun dalam implementasi praktik Merdeka Belajar pada kegiatan Belajar. Dengan demikian permasalahan utama dalam penelitian ini di rumuskan dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana implementasi Merdeka Belajar di PAUD Anak Ceria ?
2. Bagaimana penguatan peran guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam implementasi Merdeka Belajar pada kegiatan belajar di PAUD Anak Ceria ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Merdeka Belajar di PAUD Anak Ceria.
2. Untuk mengidentifikasi penguatan peran guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam implementasi Merdeka Belajar pada kegiatan belajar di PAUD Anak Ceria.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

#### 1.1 Bagi peneliti

Untuk mengembangkan ilmu yang didapat supaya menjadi berguna bagi masyarakat luas dan pengalaman baru sebagai umpan balik bagi peneliti.

#### 1.2 Bagi Pendidik

Membantu guru lebih memahami konsep Merdeka Belajar dan perannya dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar dalam kegiatan pendidikan.

### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi Kontribusi bagi perkembangan ilmu terkait implementasi Merdeka Belajar dan penguatan peran guru Pendidikan Anak Usia Dini pada kegiatan belajar.

## **E. Struktur Organisasi**

Sistematika Penulisan skripsi ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian yang menguraikan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teori, mengungkapkan landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dari berbagai literatur menurut sumber yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh penulis. Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan isu etik.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, menjelaskan hasil dan pembahasan tentang pelaksanaan implementasi Merdeka Belajar dan penguatan peran guru Pendidikan Anak Usia Dini pada kegiatan belajar di PAUD Amak Ceria.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penelitian tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini.